

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia masih menghadapi masalah kemiskinan dan kerawanan pangan. Masalah ini menjadi perhatian nasional dan penanganannya perlu dilakukan secara terpadu melibatkan berbagai sektor baik tingkat pusat maupun daerah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Maret 2011 sebanyak 30,02 juta jiwa atau 12,49% penduduk Indonesia dikategorikan miskin yang artinya dalam hal untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan tersier masih mengalami kesulitan (Berita Resmi Statistika BPS No. 45/07/Th. XIV, 1 Juli 2011). Hal ini tentunya menjadi permasalahan tersendiri yang harus diselesaikan oleh pemerintah karena upaya penanggulangan kemiskinan itu tercantum dalam tujuan negara dan secara lebih spesifik dimuat dalam Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 pasal 19 tentang Penanggulangan Kemiskinan yang isinya :

Penanggulangan kemiskinan merupakan kebijakan, program dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok dan / atau masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.

Saat ini cara yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi angka kemiskinan salah satunya dengan Program RASKIN (Beras Untuk Keluarga Miskin), yang termasuk program bantuan sosial berbasis keluarga yang sudah berjalan secara rutin sejak tahun 1998. Melalui program ini pemerintah

memberikan bantuan kepada masyarakat miskin untuk mendapatkan hak atas pangan dengan tujuan angka kemiskinan dapat diturunkan menjadi 10,5% - 11,5% pada tahun 2012. RTS (Rumah Tangga Sasaran) akan mendapatkan alokasi 15 kg beras dengan kualitas medium/bulan selama 12 bulan dengan harga tebus Rp. 1.600,-/kg di TD (Titik Distribusi) (Pedoman Umum Penyaluran Raskin 2012).

Konsep SPK (Sistem Pendukung Keputusan) diperkenalkan pertama kali oleh Michael S. Scott Morton pada tahun 1970-an dengan istilah *Management Decision System*. SPK adalah bagian dari SI (Sistem Informasi) yang diperuntukan untuk membantu manajer level menengah dalam proses pengambilan keputusan setengah terstruktur (*semi structured*) supaya lebih efektif dengan menggunakan model-model analitis dan data yang tersedia (Jogiyanto, 2008: 327).

SPK dirancang untuk membantu atau mendukung manajemen mengambil keputusan bukan menggantikannya, meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajemen bukan untuk meningkatkan efisiensi. Walaupun waktu manajer penting (efisiensi), tetapi efektifitas merupakan tujuan utama penggunaan SPK (Jogiyanto, 2008: 328). Seluruh tahap pengambilan keputusan di mulai dari tahap mengidentifikasi masalah, memilih data yang relevan, dan menentukan pendekatan yang cocok untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Cara pengambilan keputusan seleksi calon penerima RASKIN yang masih digunakan di Kelurahan Pelindung Hewan saat ini masih menggunakan cara konvensional sehingga dalam hal penyimpanan data masih dalam bentuk kertas, hal ini tentunya akan berdampak pada pengolahan, penyimpanan, dan pencarian

data yang telah tersimpan jika akan dicocokkan dengan informasi atau pedoman yang baru diperoleh. Selain itu guna mencegah pengambilan keputusan yang sering tidak mengacu pada kriteria-kriteria keluarga miskin dan kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, maka diperlukanlah sebuah SPK seleksi penerima RASKIN yang mampu memberikan keputusan alternatif dan mengurangi tingkat kecurangan dalam seleksi penerima RASKIN.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pembuatan skripsi ini akan mengambil judul : **“SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN SELEKSI PENERIMA BERAS UNTUK KELUARGA MISKIN”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang, maka didapatkan perumusan masalah yang akan menjadi persoalan dalam pengembangan sistem kedepannya. Persoalan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kriteria apa saja yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kelayakan penerima RASKIN ?
2. Bagaimana penentuan nilai dari setiap kriteria yang akan dijadikan sebagai acuan dalam menentukan kelayakan penerima RASKIN ?
3. Bagaimana menentukan kriteria detail dan nilai bobot dari setiap kriteria dalam penentuan kelayakan penerima RASKIN ?
4. Bagaimana memberikan nilai batas klasifikasi penerima RASKIN ?
5. Bagaimana merancang sebuah sistem yang dapat memberikan keputusan alternatif untuk menentukan keluarga yang berhak menerima RASKIN ?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siklus pengembangan sistem menggunakan metode *Prototype*;
2. Pengujian perangkat lunak menggunakan metode *Black-Box*;
3. Penelitian ini membahas perhitungan kelayakan dalam pengambilan keputusan penerima RASKIN;
4. Kriteria yang digunakan untuk menentukan keluarga miskin untuk pembuatan sistem diantaranya :
 - a. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang;
 - b. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/ bambu / kayu murahan ;
 - c. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu / rumbia / kayu berkualitas rendah / tembok tanpa diplester ;
 - d. Tidak memiliki fasilitas buang air besar / bersama-sama dengan rumah tangga lain;
 - e. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik;
 - f. Sumber air minum berasal dari sumur / mata air tidak terlindung / sungai /air hujan ;
 - g. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar / arang / minyak tanah ;
 - h. Hanya mengkonsumsi daging / susu / ayam satu kali dalam seminggu;
 - i. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun ;
 - j. Hanya sanggup makan sebanyak satu / dua kali dalam sehari;

- k. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas / poliklinik;
- l. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah : petani dengan luas lahan 500 m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp. 600.000,- per bulan;
- m. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga : tidak sekolah / tidak tamat SD/ hanya SD;
- n. Tidak memiliki tabungan / barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor kredit / non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya (BPS, 2009).

1.4 Maksud dan Tujuan

A. Maksud

Membantu membuat alternatif keputusan atau mendukung penilaian dalam menentukan keluarga yang berhak menerima RASKIN.

B. Tujuan

1. Penelitian ini bertujuan untuk membangun sebuah SPK yang mempunyai kemampuan analisa seleksi penerima RASKIN;
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam seleksi penerima RASKIN;
3. Memberikan kemudahan dalam seleksi penerima RASKIN;
4. SPK ini diharapkan mampu meminimalisir kesalahan dalam pendataan dan pemberian keputusan pada saat masih dilakukan secara konvensional dalam hal menentukan keluarga yang berhak menerima RASKIN.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penyusunan penelitian skripsi dan teknik yang digunakan dalam tahap pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

A. Studi Sistem

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) telah diakui sebagai teknik pengumpulan data/fakta (*fact finding technique*) yang penting dan banyak dilakukan dalam pengembangan SI. Wawancara memungkinkan analisis sistem sebagai pewawancara (*interviewer*) untuk mengumpulkan data secara tatap muka langsung dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) (Jogiyanto, 2005:617). Wawancara dilakukan kepada pihak kelurahan dan kepada masyarakat yang tinggal di lingkungan Kelurahan Pelindung Hewan.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan (*observation*) merupakan salah satu teknik pengumpulan fakta/data (*fact finding technique*) yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi adalah pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan (Jogiyanto, 2005:623). Observasi dilakukan untuk mengukur tingkat suatu pekerjaan dalam proses pembagian dan seleksi penerima RASKIN.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi hasilnya lebih objektif, karena kuesioner dapat dilakukan kepada banyak orang sekaligus dan relatif

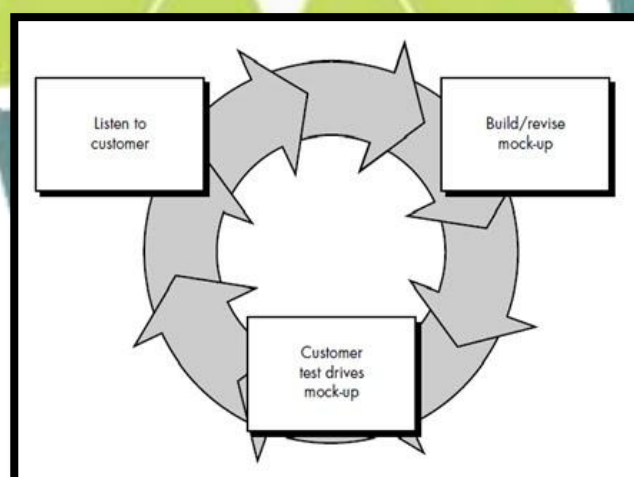
membutuhkan waktu yang singkat dalam pengumpulan informasi (Rosa AS, dan M. Salahuddin. 2011: 19). Kuesioner akan dibagikan dan diisi kepada keluarga yang telah terdaftar ke dalam DPM Kelurahan Pelindung Hewan.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1988: 111).

1.5.2 Metode Pengembangan Sistem

Dalam pembuatan sistem ini akan digunakan metode pengembangan perangkat lunak *Prototype* yang dimulai dari mengumpulkan kebutuhan pelanggan terhadap perangkat lunak yang akan dibuat, lalu dibuatlah program prototype agar pelanggan lebih terbayang dengan apa sebenarnya diinginkan (Rosa AS, dan M. Salahuddin. 2011: 30).



Gambar 1.1 Model *Prototype* (Pressman, 1997: 33)

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab yang diawali dari bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan dan saran, dan tiap bab terdiri beberapa sub bab.

BAB I PENDAHULUAN

Bab I digunakan untuk mendefinisikan persoalan, ruang lingkup dan perencanaan kegiatan akan dilakukan. Bab I berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, metodologi penelitian, pengembangan sistem dan sistematika penulisan.

BAB II DASAR TEORI

Bab II menjelaskan teori tentang permasalahan yang dibahas dalam skripsi sampai dengan metodologi yang digunakan untuk mengembangkan sistem.

BAB III TINJAUAN UMUM KELURAHAN PELINDUNG HEWAN

Bab III berisi sejarah dan keadaan lingkungan Kelurahan Pelindung Hewan, lambang Kota Bandung, Visi dan Misi, tugas pokok, fungsi, tujuan, sasaran, dan Struktur Organisasi.

BAB IV ANALISIS DAN PERANCANGAN

Bab IV digunakan untuk mendefinisikan semua kebutuhan pemakai dan meletakkan dasar-dasar untuk proses perancangan perangkat lunak. Bab IV juga menjabarkan pengembangan spesifikasi perangkat lunak untuk memecahkan persoalan.

Hasil analisis dan perancangan tersebut dimodelkan dengan DFD (*Data Flow Diagram*), *Context Diagram*, kamus data, ERD (*Entity-Relationship Diagram*), *desain basis data*, diagram relasi antar table, dan perancangan antarmuka.

BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Bab V menjelaskan implementasi yang merupakan penerapan dari analisis dan desain sistem yang telah dilakukan menjadi suatu SI dengan menggunakan bahasa pemrograman tertentu. Sedangkan pengujian merupakan suatu tahapan yang dilakukan untuk mencari kesalahan dan kekurangan dengan tingkat probabilitas yang tinggi pada sistem.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab VI merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang serta pengajuan usulan atau saran-saran.

